

Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Karakter Siswa

¹Syarifudin, ²Muhamad Rozi Iskandar

Fakultas Tarbiyah IAI Qamarulhuda

Jl. Tgh. Badarudin no. 4-5 Bagu Lombok Tengah NTB 83562

E-mail : amakqowi1@gmail.com

Abtrak

Strategi pembelajaran yang digunakan guru akidah akhlak dalam membina karakter dengan upaya-upaya dan pembinaan-pembinaan juga pembiasaan-pembiasaan. keteteladan bagi para siswa dengan menampilkan perilaku baik, tutur kata yang baik, berpakaian yang rapi, jujur, hormat serta tegas dalam segala hal. Guru akidah akhlak juga berperan aktif untuk mengajak siswa untuk kebaikan. Guru akidah akhlak juga memberikan arahan, bimbingan serta nasehat pada siswa untuksenantiasa melakukan kebaikan dan berakhlak terpuji. Adapun metode yang digunakan guru akidah akhlak dalam membina karaktersiswa adalah metode contoh atau modeling, teladan, pemberian nasehat, pembiasaan, dan hukuman.

Kata Kunci: *Stratgi Pembelajaran, Membina Karakter Siswa*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru, dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem pengajaran kelas telah mendudukan guru pada suatu tempat yang penting, karena guru yang memulai dan mengakhiri belajar mengajar yang diciptakannya.

Pembelajaran tentang akidah akhlak sangat berperan besar dalam membentuk karakter peserta didik sehingga mata pelajaran akidah akhlak harus dipelajari di lembaga pendidikan islam dan juga sekolah sekolah tinggi lainnya. Sehingga akidah akan membentuk manusia yang berakhlakul karimah.

Tujuan dari pendidikan ialah mendekatkan diri kepada Allah, bukan pangkat dan bermegah-megahan dan janganlah hendak seorang pelajar itu belajar untuk mencari pangkat, harta, menipu orang bodoh atau bermegah-megah dengan kawan. Bahkan Allah akan memberikan pahala yang sangat besar bagi orang yang senantiasa berakhlak yang mulia.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru diharapkan mampu membangun akhlak siswa menjadi berakhlak yang mulia di samping itu guru juga harus memperhatikan kompetensi inti yang meliputi: aspek kognitif, aspek afektif, aspek sikap dan aspek psikomotorik. Dengan demikian guru diharapkan mampu membangun jiwa anak didik yang cerdas dan juga berakhlak mulia.

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi pembelajaran adalah merupakan rencana yang telah disiapkan guru atau sebagai haluan dalam mencapai sasaran yang ditentukan. Jadi strategi pembelajaran adalah haluan yang telah disiapkan guru sedemikian mungkin untuk disajikan kepada anak-anak didik. Pendapat lain mengatakan istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama.

Konteks pengajaran dengan strategi bisa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru dalam aktivitas pembelajaran. Tindakan guru yang dimaksud adalah berupa tindakan yang terlihat dan diperagakan guru sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik

dan menyenangkan. Nana sudjana berpendapat strategi mengajar adalah “Taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat memengaruhi para siswa mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.” Pendapat lain strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Perlu kita ketahui dalam dunia pendidikan khususnya guru mengenai taktik, teknik dan pendekatan. Pendekatan adalah sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Sedangkan taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu

2. Pengertian Guru

Tanggung jawab adalah tugas yang dilaksanakan sedangkan upaya adalah usaha atau strategi untuk melaksanakan tugas. Guru adalah orang yang pekerjaannya mendidik dan membimbing anak, atau profesinya sebagai pengajar. Kemudian pendapat lain mengatakan bahwa, guru adalah: “individu yang mampu melaksanakan tugas mendidik dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai pendidikan”.

Pengertian semacam ini identik dengan pendapat Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan yaitu pendidik (guru) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, kholifah di bumi, sebagai makhluk sosial sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

Pendapat ini didukung oleh Hadari Nawawi, yang menyebutkan bahwa guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran dan ikut

bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.

Hal ini guru bukanlah sekedar orang yang berdiri didepan kelas saja untuk menyampaikan materi pelajaran, namun harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan siswa untuk menjadi orang yang dewasa. Disisi lain Uzer Usman memberikan pengertian spesifik tentang guru yaitu sebagai jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, dengan kata lain pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.

Pengertian Akidah Akhlak

Bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Dasar Akidah Akhlak

Dasar aqidah akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu Al Qur'an dan Al Hadits. Al Qur'an dan Al Hadits adalah pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia. Dasar aqidah akhlak yang pertama dan utama adalah Al Qur'an dan. Ketika ditanya tentang aqidah akhlak Nabi Muhammad SAW, Siti Aisyah berkata. “Dasar aqidah akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Al Qur'an.”

Dalam Surat Al-Maidah ayat 15-16 disebutkan yang artinya “Sesungguhnya telah datang kepadamu rasul kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al-Kitab yang kamu sembunyikan dan banyak pula yang dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang

mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan izinNya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.”

Dasar aqidah akhlak yang kedua bagi seorang muslim adalah AlHadits atau Sunnah Rasul. Untuk memahami Al Qur'an lebih terinci, umat Islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah SAW, karena perilaku Rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan dimengerti oleh setiap umat Islam (orang muslim).

Tujuan Akidah Akhlak

- a) Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir. Manusia adalah makhluk yang berketuhanan. Sejak dilahirkan manusia terdorong mengakui adanya Tuhan. Firman Allah dalam surah Al-A'raf ayat 172-173.
- b) Akidah akhlak bertujuan pula membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia.
- c) Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan.

Pengertian Guru Akidah Akhlak

Guru Akidah Akhlak adalah tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, perlu diperhatikan pula dalam hal mana ia memiliki kemampuan dan kelemahan.

Tugas dan Fungsi Guru Akidah Akhlak

Tugas dan fungsi guru akidah akhlak sama halnya dengan guruguru yang lain, yakni membimbing dan membina siswa-siswinya sesuai materi yang dipegang. Namun guru akidah Akhlak memiliki sedikit perbedaan, karena akidah Akhlak ini berhubungan langsung dengan kebiasaan hidup sehari-hari. Selain menyampaikan materi, guru

akidah akhlak harus mampu memosisikan diri sebagai model akhlak yang baik dihadapan peserta didik. Karena intisari dari mata pelajaran akidah akhlak adalah pembentukan budi pekerti siswa.

Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa.

Kompetensi Guru Akidah Akhlak

Kompetensi adalah suatu tugas memadai atau pemilikan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Dalam dunia pendidikan guru merupakan komponen utama yang dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan rasa percaya diri yang tinggi.

Kegiatan belajar mengajar bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang belajar. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 8 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 28 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru dengan berbagai perannya dituntut untuk memiliki empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi keprofesionalan,

kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang menentukan bahwa kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Karakter

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) berarti; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas memiliki makna; bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun makna berkarakter adalah; berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Jadi dapat dikatakan bahwa individu berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Pengertian Siswa

siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Hak dan Kewajiban Siswa

a) Hak hidup, diketahui 32 dari 40 orang siswa sudah mendapat hak hidup yang layak sesuai dengan undang-undang. Setiap siswa memiliki nama yang diberikan langsung oleh kedua orang tuanya; siswa mengetahui orang tua masing-masing; siswa mendapatkan kasih

sayang yang cukup dari orang tuanya; siswamendapatkan ASI saat balita, siswa memiliki akte kelahiran, siswa tercantum sebagai anggota keluarga dalam kartu keluarga dengan data lengkap yang terdiri dari ayah ibu kakak dan adik; siswa mendapat bimbingan agama/sholat dari orang tua dan dapat beribadah sholat tepat waktu sesuai agamanya, siswa dapat berpikir, berimajinasi, dan berekspresi bebas mengenai berbagai hal; siswa memiliki kecerdasan majemuk sesuai usianya. Untuk 8 orang siswa lainnya, siswa belum mendapatkan hak hidup sesuai dengan harapan. Siswa tidak mengetahui dengan pasti apakah mendapatkan ASI saat balita; siswa belum memiliki akte kelahiran karena orangtua belum mengurusnya; siswa tidak mendapatkan bimbingan agama/sholat sesuai ajaran agama yang dianutnya, siswa tidak bisa melaksanakan sholat tepat waktu sesuai agama karena membantu pekerjaan orang tua di rumah.

b) Hak tumbuh, diketahui bahwa 32 dari 40 orang siswa sudah mendapat hak tumbuh sesuai dengan undang-undang. Siswa mendapatkan pendidikan yang layak sesuai usianya, siswa bersekolah di sekolah yang sesuai dengan kemampuan orang tua, siswa dapat istirahat yang cukup di saat malam hari ataupun siang hari setelah pulang sekolah, siswa mendapat makan dan makanan bergizi sesuai kemampuan orang tua, siswa dapat belajar dengan tenang karena di rumah memiliki ruang belajar yang memadai dan saat belajar siswa tidak terganggu rutinitas pekerjaan rumah yang harus dikerjakan; siswa dapat bermain sesuai usianya; siswa memperoleh pelayanan kesehatan di saat sakit dengan menggunakan jaminan sosial dari orangtuanya. Untuk 6 orang

siswa lainnya. mereka belum mendapatkan hak tumbuh sesuai harapan. Siswa tidak dapat istirahat yang cukup disaat malam hari ataupun siang hari setelah pulang sekolah, siswa tidak mendapat makan makanan bergizi karena kemampuan orangtua sangat terbatas; siswa tidak dapat belajardengan tenang karena di rumah tidak memiliki ruang belajar yang memadai; siswa tidak dapat bermain sesuai dengan keinginan karena di rumah tidak memiliki sarana dan prasarana bermain yang memadai, siswa tidak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial karena kemampuan orang tua sangat terbatas. Untuk 2 orang siswa lagi, mereka belum mendapatkan hak tumbuh sesuai dengan perkembangan usianya karena orang tua mereka tidak pernah peduli dan tidak pernah tahu akan kebutuhan mereka.

- c) Hak berkembang dan perlindungan. Diketahui bahwa 36 dan 40 orang siswa sudah mendapat hak berkembang dan perlindungan yang layak sesuai undang-undang. Orangtua tidak melakukan diskriminasi pada setiap anggota keluarga; orang tua memberikan perlindungan kepada siswa dari kekerasan dalam rumah tangga; orangtua memberikan perlindungan kepada siswa dari eksploitasi baik ekonomi maupun seksual; orang tua memperhatikan semua kebutuhan hidup dan kebutuhan sekolah siswa sesuai kemampuan; orangtua tidak pernah melakukan tindakan kejam, tindak kekerasan dan tindak penganiayaan kepada siswa; orangtua tidak pernah melakukan tindakan yang bersifat tidak adil kepada anggota keluarga; dan orang tua tidak pernah melakukan kesalahan dalam membimbing dan mendidik siswa. Untuk 4 orang siswa

belum mendapat hak berkembang dan perlindungan yang layak dari kedua orang tuanya. Siswa berpendapat orang tua kalau sedang marah masih suka melakukan tindak kekerasan fisik dan psikis kepada mereka; orang tua masih suka bertindak salah dalam membimbing dan mendidik siswa; orang tua berperilaku negatif dalam kehidupan sehari-hari.

- d) Hak berpartisipasi. Diketahui bahwa 34 dari 40 orang siswa sudah memiliki hak partisipasi sesuai harapan. Siswa diberi kebebasan untuk membantu pekerjaan rumah sesuai kemampuan; siswa diberi kebebasan untuk bertindak, berbicara, dan mengeluarkan pendapat sesuai usianya dan mau bertanggung jawab untuk semua yang telah diucapkan dan dilakukannya. Untuk 6 orang siswa lainnya, siswa merasa belum memiliki hak partisipasi karena mereka masih harus patuh dan menurut apa yang dikatakan orangtua. Kondisi kemampuan orang tua yang membuat siswa belum memiliki hak partisipasi dalam keluarga.

B. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Karakter Siswa

Hasil Sebelum masuk kelas, seluruh siswa berkumpul di lapangan untuk berdo'a bersama yang di pimpin Bagian Pendidikan dan Pengajaran oleh siswa kelas akhir KMI. Siswa masuk kelas jam 07.30 wita. Setiap masuk kelas siswa memberikan salam kepada guru yang masuk oleh ketua kelas, kemudian guru menjawab salam dari siswa.

Setelah itu, guru mengabsen kehadiran siswa dan bertanya tentang keadaan siswa. Kemudian guru memeriksa keadaan kelas dan tata tertib siswa, seperti, kebersihan, ketertiban, keindahan dan kesehatan siswa. Setelah itu guru memulai pembelajaran seperti biasa sampai jam pelajaran berakhir

(40 menit). Pada saat menutup pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah yang diiringi dengan do'a Kafaratul Majlis bersama dengan para siswa. Kemudian guru meninggalkan kelas dengan keadaan aman dan mengucapkan salam.

Kemudian guru meninggalkan kelas, dan seluruh siswa bersip-siap untuk pulang. Selain dari pada itu, guru juga memberikan keteladanan yang baik pada siswa di dalam kelas ketika mengajar. Yaitu dengan memakaipakaian sopan, rapi, bersih, disiplin, dan berwibawa, sesuai aturan atau arahan dari pimpinan. Ada juga guru yang memberikan pengalaman pada siswa dengan memberikan contoh kisah yang berkaitan dengan pembelajaran yang sedang dibahas. Ketika jadwal istirahat, siswa diperbolehkan membeli makanan di kantin dan koperasi. Kemudian ketika berjumpa guru baik di jalan maupun di lingkungan sekolah juga mengucapkan salam dan menyapa guru.

Hal ini terlihat dari berbagai partisipasi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak yang bertujuan untuk membina karakter siswa. Seperti guru memberikan keteladanan, pembiasaan, teguran dan juga berperan sebagai pemimpin, yaitu dengan mengajak para siswa untuk kebaikan.

Hal ini sangat sesuai dengan tugas dan fungsi seorang guru yaitu sebagai pemimpin (*managerial*), yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.

Dengan melaksanakan tugas, fungsi, dan kompetensi yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru akidah akhlak, juga melakukan berbagai metode. Maka siswa juga memiliki karakter yang sesuai dengan syariat Islam. Hal ini terlihat dari keseharian siswa yang telah melaksanakan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang telah diwajibkan oleh madrasah. Selain itu, para siswa juga

sudah melaksanakan kewajibannya sebagai insan kamil.

1. Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Karakter Siswa
 - a) Metode Contoh dan Keteladanan
 - b) Metode Pembiasaan
 - c) Metode Arahan, Bimbingan atau Nasehat
 - d) Metode Hukuman
2. Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Membina Karakter Siswa
 - a) Keteladanan Guru
 - b) Orang Tua Siswa
 - c) Kerja Sama Antara Staf Sekolah

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran yang digunakan guru akidah akhlak dalam membina karakter dengan upaya-upaya dan pembinaan-pembinaan juga pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan para guru akidah akhlak. Guru akidah akhlak berperan aktif sebagai contoh teladan bagi para siswa dengan menampilkan perilaku baik, tutur kata yang baik, berpakaian yang rapi, jujur, hormat serta tegas dalam segala hal. Guru akidah akhlak juga berperan aktif untuk mengajak siswa untuk kebaikan seperti shalat berjama'ah, mengingatkan tentang kebersihan, karena kebersihan merupakan sebagian dari iman, serta melakukan hal-hal baik lainnya yang berkaitan dengan akhlak terpuji. Selain itu guru akidah akhlak juga memberikan arahan, bimbingan serta nasehat pada siswa untuk senantiasa melakukan kebaikan dan berakhlak terpuji. Adapun metode yang digunakan guru akidah akhlak dalam membina karakter siswa adalah metode contoh atau modeling, teladan, pemberian nasehat, pembiasaan, dan hukuman.

Mengenai karakter siswa setelah proses pembelajaran sudah tergolong baik di sekolah tersebut. 3 Faktor pendorong dalam melakukan pembinaan karakter pada siswa adalah keteladanan guru, orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambat dalam membina akhlak siswa adalah teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Nur. 2013. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Ulum*.
- AlQur'anul Kariim. 2021. *AlQur'an Hafalan Mudah dan Asyik Al Ikhlas*. Bandung: Cordoba.
- Amin Ahmad, Etika. 1975. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Amri, Syafri Ulil. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Pradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Asy Syaikh Fuhaim, Musthafa. 2004. *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*. Jakarta: Mustaqim.
- Daradjat, Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori Dan Prakti*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2022/09/15/konsep-pendidikan-karakter/>
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhaimin Azzet, Akhmad. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Aruzz Media.
- Muri, Yusuf. 1994. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nata, Abdudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islami*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis dan Keunggulannya)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Republik Indonesia. 2006. *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, Bandung: Permana.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis data Kualitatif, dalam Jurnal Alhadharah: Volume. 17 (hal.85-86)
- Rohan Ahmad dan Abu Ahmadi. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sarimaya, Farida. 2008. *Sertifikasi Guru - Apa, Mengapa dan Bagaimana?*. Bandung: Rama Widya.
- Sudrajat, Akhmad. 2010. "Apa Pendidikan Karakter Itu?" 15 September 2010, (diakses pada 2 November 2022, pukul 08.47).
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zainal Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Pradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.